

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### a. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif dan didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek yang mengetahui dan memahami tentang makam Sibayak Lingga yang berada di Bukit Ndaholi Desa Perbesi Kecamatan Tigabinanga, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Masyarakat Desa Perbesi merupakan masyarakat yang tidak lupa akan nenek moyangnya dan tradisi yang telah dilakukan secara turuntemurun. Adapun latar belakang masyarakat Perbesi menyembah dan membuat ritual kepada makam Sibayak Lingga dikarenakan sejarah dari Sibayak Lingga dan dari cerita masyarakat pada jaman dahulu. Selain itu masyarakat juga melihat bahwa Raja Sibayak Lingga dulunya memiliki kesaktian, maka dari itu sebagian dari masyarakat Desa Perbesi meyakini bahwasanya makam tersebut dapat memberikan suatu keinginan seperti meminta jodoh, meminta nomor (togel), menyembuhkan penyakit, dan membuang segala kesialan dengan berharap rejeki pun melimpah.
2. Adapun proses ritual yang dilakukan oleh masyarakat terhadap makam Sibayak Lingga adalah *erpangir* (mandi kembang), *ngamburi lau simalem-malem* (mandi air suci) dan *mulahken manuk mbentar*

(melepaskan ayam yang berbulu putih). Adapun ritual-ritual yang dibuat oleh masyarakat karo yang berada di Desa Perbesi tersebut dipercaya oleh masyarakat perbesi seperti ritual *mulahken manuk mbentar*. Tetapi ada pula ritual yang hanya sebagai masyarakat yang mempercayai bahwasanya ritual itu benar adanya, karena Menurut penulis dengan masuknya agama yang masuk ke dalam Desa Perbesi sangat berpengaruh dalam tradisi-tradisi ritual yang berlangsung setiap tahunnya dan keseharian mereka terhadap Sibayak Lingga. Karena ada beberapa masyarakat tidak mengikuti lagi ritual-ritual yang dibuat pada makam Sibayak Lingga tersebut. Selain itu banyak dari ajaran agama yang bertentangan juga dengan beberapa tradisi yang dibuat oleh masyarakat pada umumnya.

3. Menurut masyarakat Desa Perbesi sendiri ritual yang dilakukan masyarakat Desa perbesi adalah salah satu wujud kepedulian mereka terhadap makam Sibayak Lingga. Selain sebagai wujud kepedulian masyarakat perbesi ingin tradisi yang telah dibuat untuk makam Sibayak Lingga tidak terputus dan terus berlangsung setiap tahunnya. Selain itu jiarah yang dilakukan oleh masyarakat Perbesi adalah salah satu wujud membersihkan diri dan membuang segala kesialan dengan mengharapkan keberuntungan. Selain itu Menurut penulis dengan masuknya agama Desa Perbesi sangat berpengaruh dalam tradisi-tradisi ritual yang berlangsung setiap tahunnya dan keseharian mereka terhadap Sibayak Lingga. Karena ada beberapa masyarakat tidak

mengikuti lagi ritual-ritual yang dibuat pada makam Sibayak Lingga tersebut. Selain itu banyak dari ajaran agama yang bertentangan juga dengan beberapa tradisi yang dibuat oleh masyarakat pada umumnya.

**b. Saran**

Sesuai dengan uraian kesimpulan, penulis mengemukakan saran antara lain:

1. Agar masyarakat selau menjaga kelestarian budaya dan menjaga tadisi yang telah dibuat secara turuntemurun kepada masyarakat Desa Perbesi. Karena dengan kita menjaga tradisi maupun kebudayaan kita sebagai suatu suku adalah sebagai dasar menjaga identitas asli kita sendiri.
2. Agar masyarakat Desa Perbesi bisa selalu mengingat nenek moyang mereka, karena dengan kita membaca sejarah nenek moyang kita, kita dapat tahu asal-usul kita sendiri. Karena dengan kita tidak melupakan sejarah, kita dapat belajar mengenai kegagalan dan keberhasilan yang telah dilakukan oleh keturunan kita ataupun nenek moyang kita.
3. Agar masyarakat menjaga dan melestarikan peninggalan-peninggalan dari Sibayak Lingga.
4. Kepada pihak pemerintah lebih memperhatikan peninggalan-peninggalan yang berada di Kabupaten Karo terkhusus peninggalan Sibayak Lingga. Karena Sibayak Lingga ini merupakan suatu identitas bagi marga Karo-karo Lingga yang berada di tanah Karo Desa Perbesi.

Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya masyarakat yang melupakan peninggalan-peninggalan nenek moyang mereka.

5. Agar pihak pengelola yang berada di Desa perbesi, Kecamatan Tiga Binaga Kabupaten Karo lebih menjaga kelestarian dan kebersihan dari Makam Sibayak Lingga, dan membuat suatu tulisan atau artikel resmi yang menjadikan peninggalan ini menjadi suatu peninggalan yang diakui oleh Masyarakat Karo dan juga Indonesia.